

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seseorang yang terjun dan menekuni profesi guru, pada umumnya telah menyadari tentang panggilan hidup yang sungguh-sungguh berperan sebagai pendidik yang melakukan tugas dan tanggung jawab mulia di masyarakat. Sejak awal, seorang guru menyadari bakat dan minatnya dalam mengajar, mendidik atau melatih generasi muda. Bakat dan minat yang tinggi tersebut ditekuni dengan baik, sehingga menjadi panggilan jiwa yang mendarah daging dalam hidupnya. Sebagai seorang pendidik, guru mengembangkan sikap idealisme yang tinggi untuk mengajar, mendidik, membina dan melatih segenap potensi peserta didik (murid atau siswa) agar mereka mampu menjadi pribadi yang mandiri, dewasa dan bertanggungjawab di masyarakat. Oleh karena itu, seorang guru akan terus mengembangkan diri dengan belajar meningkatkan taraf pendidikan setinggi tingginya, sehingga mampu memberi kontribusi yang baik untuk peningkatan kualitas pendidikan di masyarakat.<sup>2</sup>

Peranan seorang guru sangatlah penting dalam dunia pendidikan, sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru di masa mendatang akan semakin kompleks. Menurut Undang - Undang Guru dan Dosen ( UU RI No. 14 tahun 2005 ) pasal 1 bahwa guru adalah

---

<sup>2</sup> Agoes Dariyono, Dasar Dasar Pedagogi Modern (Jakarta Barat:PT Indeks:2013) Hlm 108

pendidik profesional.<sup>3</sup> Guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.<sup>4</sup>

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu cerminan kemampuan dasar mengajar seorang guru yang ditunjukkan dalam kegiatan pembelajaran. Pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak. Guru harus dapat mendidik anak sehingga ia perlu memiliki seperangkat ilmu tentang bagaimana harus mendidik anak. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila timbul perubahan tingkah laku pembelajaran yang positif pada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Seorang guru bertugas untuk menyajikan sebuah pelajaran dengan tepat, jelas, menarik, efektif dan efisien. Guru terus berusaha menyusun dan menerapkan perencanaan pembelajaran yang bervariasi agar siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar PAI. Salah satunya adalah dengan mengimplementasikan penguasaan kompetensi pedagogik. Pada dasarnya penguasaan kompetensi pedagogik guru sangat diperlukan agar dapat membimbing anak.<sup>5</sup>

Sebagai seorang pendidik, guru mengembangkan sikap idealisme yang tinggi untuk mengajar, mendidik, membina dan melatih segenap potensi peserta didik agar mereka mampu menjadi pribadi yang mandiri, dewasa dan

---

<sup>3</sup> Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 10

<sup>4</sup> Jamin, H. Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*(2018) Hlm 19 - 36.

<sup>5</sup> Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2002, h. 301

bertanggungjawab di masyarakat. Oleh karena itu, seorang guru akan terus mengembangkan diri dengan belajar meningkatkan taraf pendidikan setinggi tingginya, sehingga mampu memberi kontribusi yang baik untuk peningkatan kualitas pendidikan di masyarakat.<sup>6</sup>

Pendidik dituntut untuk menguasai kompetensi guru yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Dari keempat kompetensi tersebut guru harus menguasai semuanya. Namun tanpa bermaksud mengabaikan salah satu kompetensi dalam kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, kompetensi pedagogik guru yakni kompetensi dalam mengelola pembelajaran perlu mendapatkan perhatian yang serius. Dalam penjelasan Pasal 10 Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen diuraikan tentang kompetensi tersebut, yaitu:

Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam. Yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien

---

<sup>6</sup> Agoes Dariyono, Dasar Dasar Pedagogi Modern (Jakarta Barat: PT Indeks: 2013) Hlm 108

dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.<sup>7</sup>

Pada dasarnya penguasaan keempat kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki oleh setiap guru guna untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional seperti yang diisyaratkan dalam Undang-Undang guru dan dosen. Sehingga guru menjadi salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar didalam kelas. Karena guru tidak hanya berfungsi menstransfer ilmu tetapi juga sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik. Karena memiliki tugas yang sangat banyak yang harus diembannya tersebut, guru haruslah memiliki kemampuan atau kompetensi untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan dengan sistem kepemimpinan yang dapat mengarahkan minat, gairah, semangat belajar, dan prestasi belajar peserta didik melalui kemampuan pengelolaan pembelajaran.<sup>8</sup>

Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Bahwa kompetensi mengacu kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan.

---

<sup>7</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, Cet. Ketiga 2010), hlm. 56-57

<sup>8</sup> Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 17

Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru akan sangat mempengaruhi perilaku siswa dalam belajar serta hasil dari proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Dalam ajaran Agama Islam, kompetensi guru dapat diwakilkan dalam dengan demikian tugas guru tidaklah mudah, dituntut keseriusan, dan dilakukan secara benar dan tepat dalam menjalankan serta dibutuhkan kompetensi dalam dirinya. Hal ini selaras dengan firman Allah SWT yaitu Q.S Al-An'am ayat 135 :

قُلْ يَا قَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌۢ فَاَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ مَنْ تَكُوْنُ لَهٗ  
عَاقِبَةُ الدَّارِۗ إِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُوْنَ

Artinya;

“Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan. Q.S Al-An'am ayat 135.

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa pendidik adalah tugas yang membutuhkan suatu keseriusan karena profesi guru bukanlah hal yang mudah, disini dibutuhkan kemampuan khusus atau kompetensi dalam

---

<sup>9</sup> Ayun Likamulyanti, 2016, Pentingnya Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa, Yogyakarta, hlm 5.

menjalankan tugasnya, jika seorang pendidik tanpa dibekali dengan ilmu ke-profesionalannya maka tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai <sup>10</sup>

Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik yang berbeda jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Mata pelajaran PAI tidak hanya berdampak pada kehidupan di dunia, tetapi juga kehidupan di akhirat. Karena itu Pendidikan Agama Islam merupakan bagian terpenting dalam kehidupan. Pelaksanaan pendidikan agama merupakan kurikulum wajib dilakukan sebagaimana termuat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 yang menyebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan Agama Islam.<sup>11</sup>

Pedagogik ialah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak-anak agar dapat mencapai kedewasaan dalam kehidupan di masa yang akan datang. Ada 3 unsur dalam pedagogik yaitu orang dewasa, bimbingan dan anak-anak. Orang dewasa berperan sebagai pendidik yang memiliki keahlian, pengalaman maupun pengetahuan untuk membimbing dan mendidik anak-anak. Bimbingan sebagai upaya yang disadari oleh orang dewasa yang menjalankan tugas dan tanggung jawab untuk membantu dan membina anak-anak guna menatap masa depan hidupnya. Salah satu faktor

---

<sup>10</sup> Q.S Al-An'am ayat 135

<sup>11</sup> Zakiah darajat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal 2

yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di kelas adalah guru.<sup>12</sup>.

Oleh karena itu, guru merupakan ujung tombak demi tercapainya usaha pendidikan, sebagaimana fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing seperti apa yang diharapkan orang tua dan masyarakat maka guru sebagai penyebab kegagalan. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005. tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dengan demikian tugas guru tidaklah mudah, dituntut keseriusan, dan dilakukan secara benar dan tepat dalam menjalankan serta dibutuhkan kompetensi dalam dirinya.<sup>13</sup>

Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar., karena belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai(angka) dari pendidik sebagai indikasi sejauhmana peserta didik telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan. Biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dalam bentuk huruf, angka, atau kalimat dan terdapat dalam

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm 6

<sup>13</sup> *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005.*, hlm 7

periode tertentu. Hasil belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi factor kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument tes atau instrument yang relevan.<sup>14</sup>

Ketika guru memiliki kompetensi pedagogikserta bisa mengembangkan maka untuk mengelola kelasnya menjadi lebih menarik dan menyesuaikan dengan karakteristik muridnya maka akan lebih mudah melakukan pendekatan kepada anak didik. Begitu pula mengenai materi yang disampaikan akan lebih mudah pula diterima oleh anak didiknya dengan variasi belajar yang dilakukan karena anak tidak akancepat bosan dan senang berada didalam kelas untuk mengikuti kegiatan belajar. Dengan begitu, penguasaan materi akan di dukung oleh penciptaan suasana belajar untuk meningkatkan prestasi anak didik. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang dipelajari pada tingkat pendidikan formal pada jenjang sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah atas, bahkan ilmu pengetahuan agama juga dipelajari di perguruan tinggi. Dari pengamatan awal peneliti, sebagian besar siswa merasa bahwa belajar Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang membosankan dan menjenuhkan karena dalam pelajaran ini mereka merasa bahwa materi yang di ajarkan dari mulai sekolah dasar hingga sekolah menengah bahasan materinya sama, hanya saja terdapat tambahan – tambahan sedikit sehingga mereka sedikit meremehkan pelajaran agama karena materinya yang diulangulang. Bagi siswa yang lulusan dari

---

<sup>14</sup> Stefanus M. Marbun, Psikologi Pendidikan, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia,2018), hlm.57

madrasah tsanawiyah sebagian merasa bahwa materi yang di ajarkan dalam mata pelajaran PAI memang diulang – ulang tetapi cakupannya kurang lengkap.<sup>15</sup>

Selain itu dalam pelajaran agama juga banyak hadis – hadis dan ayat – ayat alquran yang membuat mereka merasa malas jika untuk menghafalnya bagi siswa yang belum lancar membaca alquran. Di balik ini semua ada juga siswa yang merasa senang pada pelajaran agama dikarenakan mereka merasa bahwa mempelajari ilmu agama itu sangat penting sebagai bekal mereka dalam menjalani kehidupan di dunia dan juga di akhirat, maka dari itu mereka tetap mengikuti pelajaran dengan semangat dan juga disiplin. Sebaliknya siswa yang sedikit meremehkan pelajaran agama mereka dikelas terlihat malas dan kurang antusias dalam mengikuti mata pelajaran PAI. Selain itu masih terdapat juga beberapa siswa yang tidak mentaati tata tertib seperti meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran berlangsung untuk menghindari pelajaran PAI, tidak memperhatikan penjelasan guru, bergurau dengan teman pada saat pembelajaran berlangsung, dan mencontek pekerjaan teman. Oleh sebab itu, perlu adanya motivasi supaya timbul rasa semangat untuk belajar pelajaran PAI, serta diperlukan kedisiplinan supaya tercipta pembelajaran yang kondusif. Setiap siswa memiliki karakter dan sifat yang berbeda – beda, begitu juga dengan motivasi dan kedisiplinan yang dimiliki siswa ketika berada di dalam kelas maupun di luar kelas. Idealnya jika siswa

---

<sup>15</sup> Nuhan Samudra Hidayatullah, Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Hasil Belajar Siswa, (Tulungagung:2018), hlm.10-11

memiliki motivasi yang bagus dan juga kedisiplinan yang bagus sudah pasti akan mendapatkan nilai atau prestasi yang bagus juga. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa siswa yang memiliki motivasi rendah dan juga kedisiplinan yang rendah juga mampu mendapatkan nilai yang bagus.<sup>16</sup>

SMPN 2 Nglegok Blitar merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang ada di wilayah kelurahan Nglegok Kabupaten Blitar. Seperti sekolah lainnya bahwa pelajaran pendidikan agama islam merupakan salah satu pelajaran yang masuk dalam kurikulum pembelajaran. Kedisiplinan disekolah ini mulai digencarkan sejak siswa pertama kali dinyatakan diterima sebagai siswa baru SMPN 2 Nglegok. Oleh karena itu, peneliti memilih sekolah ini untuk peneliti jadikan sumber dalam peneliti. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya yaitu motivasi dan kedisiplinan siswa. Penelitian mengenai hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru kepada siswa sudah pernah diteliti oleh Nur Rohmawati dengan judul Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadirojo Pacitan, 2014 , yang kedua diteliti oleh Pera Lesdia dengan judul Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTs Mardhotillah Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Selatan, 2015/2016, yang ketiga diteliti oleh Fahima Ariani dengan judul Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, 2017,

---

<sup>16</sup> Ibid, hlm. 11

yang keempat diteliti oleh Mardawian dengan judul Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Palu, 2019, yang kelima diteliti oleh Abdul Rohman dengan judul Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XII di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung. 2020, yang keenam diteliti oleh Jurnal Katalogis, volume 4 Nomor 11, November 2016 yang ditulis oleh Mardawain dengan judul Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Pelajaran IPS di SMPN 2 Palu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dengan guru pendidikan agama islam SMPN 2 Nglegok Blitar, penulis menemui beberapa hambatan dalam pembelajaran PAI antara lain terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru dalam hal memberikan pemahaman terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Nglegok yang ditunjukkan dengan perilaku siswa yang menjadi lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam pembelajaran yang dialogis terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru dalam hal melaksanakan pembelajaran yang dialogis terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Nglegok yang ditunjukkan dari semakin baik pembelajaran yang dialogis maka akan semakin meningkat juga hasil belajar kognitif pada siswa. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat pengaruh

yang signifikan pada kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Nglegok yang ditunjukkan dari semakin baik dan semakin banyak pemanfaatan teknologi pembelajaran, maka akan semakin memudahkan daya serap pemikiran pada siswa. Kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar kognitif siswa terdapat adanya pengaruh yang signifikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Nglegok yang ditandai dengan perubahan perilaku siswa yang terlihat lebih bersemangat dan lebih aktif serta ditunjukkan melalui kepatuhan dan ketertiban siswa dalam mentaati semua tata tertib yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah ataupun tata tertib yang telah ditetapkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga tercipta pembelajaran yang kondusif.<sup>17</sup>

Berdasar masalah diatas peneliti tertarik dengan membuat judul skripsi **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMPN 2 Nglegok Blitar”**.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Adapun Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut ;

- a.** Kurang adanya perhatian guru terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 2 Nglegok Blitar

---

<sup>17</sup> Ibid, hlm.11

- b. Kurangnya pembelajaran yang dialogis menjadikan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Kurang manfaatnya teknologi pembelajaran
- d. Berkurangnya kompetensi guru utamanya kompetensi pedagogik guru sehingga berakibat menurunnya hasil yang dicapai siswa

## **2. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi diatas maka peneliti memberikan pembatasan masalah sebagai berikut;

- a. Pengaruh perhatian guru terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Nglegok Blitar
- b. Pengaruh pembelajaran dialogis terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Nglegok Blitar
- c. Pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Nglegok Blitar
- d. Pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Nglegok Blitar.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti difokuskan sebagai berikut;

1. Adakah pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru aspek pemahaman terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta didik SMPN 2 Nglegok Blitar ?

2. Adakah pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru aspek pelaksanaan pembelajaran yang dialogis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMPN 2 Nglepok Blitar ?

3. Adakah pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru aspek pemanfaatan teknologi pembelajaran peserta didik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta didik di SMPN 2 Nglepok Blitar ?

4. Adakah pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMPN 2 Nglepok Blitar ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru aspek pemahaman terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta didik SMPN 2 Nglepok Blitar.

2. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru aspek melaksanakan pembelajaran yang dialogis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMPN 2 Nglepok Blitar.

3. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru aspek pemanfaatan teknologi pembelajaran siswa terhadap hasil belajar

pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta didik di SMPN 2 Nglekok Blitar.

4. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMPN 2 Nglekok Blitar.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori serta memperkaya hasil penelitian yang telah ada mengenai Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Nglekok, Kabupaten Blitar.

##### 2. Kegunaan secara praktis;

###### a. Bagi Kepala Sekolah

Dapat digunakan sebagai tambahan wawasan dan bahan pertimbangan baru dalam merekrut guru baru di SMPN 2 Nglekok Blitar.

###### b. Bagi Guru.

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dan refleksi diri sebagai seorang guru untuk mengembangkan kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik sehingga mampu mengelola kelas dengan baik dan dapat memaksimalkan proses pembelajaran.

c. Bagi Siswa.

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan siswa mampu meningkatkan belajarnya demi mencapai prestasi yang diinginkan terutama pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

d. Bagi Peneliti berikutnya.

Sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam dengan melakukan penelitian maka akan mengetahui lebih mendalam mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa, serta menjadi bahan pembelajaran ketika kelak menjadi seorang guru.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai suatu dugaan sementara yang diajukan seorang peneliti yang berupa pernyataan - pernyataan untuk diuji kebenarannya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara pemahaman pedagogik guru dalam hal memberikan pemahaman peserta didik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Nglepok Blitar.
2. Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran dialogis peserta didik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Nglepok Blitar.
3. Ha : Ada pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru dalam hal pemanfaatan teknologi pembelajaran peserta didik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Nglepok Blitar.

4. Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Nglegok Blitar.

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Kompetensi Pedagogik (Variabel Bebas)**

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi disamping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu.<sup>18</sup> Guru profesional adalah guru yang cakap dan memiliki kemampuan-kemampuan sesuai dengan tuntutan profesinya. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak di mata pemangku kepentingan.<sup>19</sup>

Kompetensi guru harus mempunyai: kemampuan untuk memandang dan mendekati masalah-masalah pendidikan dari perspektif masyarakat global, kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain secara kooperatif dan tanggung jawab sesuai dengan peranan dan tugas dalam masyarakat, kapasitas kemampuan berpikir secara kritis dan sistematis, keinginan untuk selalu meningkatkan kemampuan intelektual sesuai dengan tuntutan zaman

---

<sup>18</sup> Mulyasa, Standar Kompetensi..., hlm.26

<sup>19</sup> Muhammad Anwar, Menjadi Guru Profesional, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2018), hlm. 1

yang selalu berubah dengan pengetahuan dan teknologi.<sup>20</sup> Pedagogik mengandung pengertian ilmu pendidikan.<sup>21</sup>

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik.<sup>22</sup> Dalam kompetensi pedagogik guru dituntut untuk dapat memahami bagaimana memberikan pengajaran yang benar kepada siswa. Tidak disangsikan lagi bahwa guru berkualitas merupakan sentral dari segala macam usaha perbaikan mutu dan penyempurnaan pendidikan semuanya menjadi sia-sia.<sup>23</sup> Kompetensi pedagogik meliputi: pemahaman/perhatian terhadap peserta didik pengembangan kurikulum/silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar.<sup>24</sup>

#### b. Hasil belajar (Variabel Terikat)

Hasil Belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa, berkenaan dengan penugasan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa. Belajar ialah kegiatan yang berproses dan merupakan unsure yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.<sup>25</sup> Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.<sup>26</sup> Adapun Prestasi belajar dalam penelitian ini yaitu memakai hasil belajar

---

<sup>20</sup> Cogan Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 209

<sup>21</sup> Syah, *Psikologi Belajar...*, hlm.9

<sup>22</sup> Rifma, *Optimalisasi Pembinaan ...*, hlm. 2

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm.5

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm.32

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm.1

<sup>26</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.2

ujian tengah semester. Ujian Tengah Semester (UTS) adalah kegiatan akademis yang wajib dilakukan oleh setiap siswa dalam menyelesaikan studinya. UTS merupakan bentuk evaluasi semester berjalan (tengah semester) dengan menekankan pada aspek kognitif siswa. UTS dilaksanakan setelah proses belajar mengajar berjalan kurang lebih tiga bulan. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.<sup>27</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan “Pengaruh yang ditimbulkan oleh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam” adalah pengaruh secara kuantitatif antara kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kompetensi pedagogik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah a.) Seorang guru yang memiliki kompetensi yang mencakup kemampuan dalam memahami karakter peserta didik dan mampu mengembangkan potensi peserta didiknya dengan kemampuan pendidik dalam mengelola kelas selama proses pembelajaran, b). Guru dapat menciptakan situasi belajar yang kreatif, aktif, inovatif, menyenangkan, dan memberi ruang yang luas bagi anak untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan, c). Teknologi pembelajaran sebagai sarana pendukung untuk

---

<sup>27</sup> Marbun, *Psikologi Pendidikan...*, hlm.57

membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran, pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi materi pembelajaran, dan variasi budaya. Variabel ini dapat diukur dari bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas selama proses pembelajaran dalam pandangan siswa yang diukur dengan angket.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seorang siswa dalam menangkap materi yang disampaikan oleh pendidik. Hasil belajar dinyatakan dalam bentuk nilai angka ujian tengah semester dari pendidik sebagaimana untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi yang telah disampaikan.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penelitian ini untuk memberikan arah yang lebih jelas dan lebih mudah dalam mempelajari dan memahami skripsi. Penelitian skripsi ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

A. Bab I/ Pendahuluan meliputi; latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. .

B. Bab II/ kajian teori tentang ; kompetensi pedagogik, hasil belajar, dan penelitian terdahulu.

C. Bab III / Metode penelitian, dalam bab ini berisi tentang proses penelitian tentang judul penelitian ini.

D. Bab IV / Hasil penelitian terdiri dari; deskripsi data, analisis data, dan pengujian hipotesis.

E. Bab V / Pembahasan dari rumusan masalah.

F. Bab VI / penutup terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.